ISU LINGKUNGAN DALAM BINGKAI PESAN KONFLIK PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN DI REMBANG, JAWA TENGAH

(Analisis Framing *Press Release* PT. Semen Indonesia, *Press Release* JMPPK, dan Pemberitaan Kompas.com)

NASKAH PUBLIKASI

Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Ken Swari Mulia Nanda Putri

NIM : 14321178

Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA.
NIDN 0516087901

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

Naskah Publikasi

ISU LINGKUNGAN DALAM BINGKAI PESAN KONFLIK PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN DI REMBANG, JAWA TENGAH

(Analisis Framing *Press Release* PT. Semen Indonesia, *Press Release* JMPPK, dan Pemberitaan Kompas.com)

Disusun oleh

Ken Swari Mulia Nanda Putri

NIM : 14321178

Telah disahkan oleh dosen pembimbing skripsi pada : 28 AUG 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,

Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA.
NIDN 0516087901

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA.
NIDN 0516087901

ISU LINGKUNGAN DALAM BINGKAI PESAN KONFLIK PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN DI REMBANG, JAWA TENGAH

(Analisis Framing *Press release* PT. Semen Indonesia, *Press release* JMPPK, dan Pemberitaan Kompas.com)

Diajukan oleh

Ken Swari Mulia Nanda Putri

14321178

Telah Disetujui:

Tanggal : 28 AUG 2018

Dosen Pembimbing Skripsi

Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA.

NIDN 0516087901

ISU LINGKUNGAN DALAM BINGKAI PESAN KONFLIK PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN DI REMBANG, JAWA TENGAH

(Analisis Framing *Press Release* PT. Semen Indonesia, *Press Release* JMPPK, dan Pemberitaan Kompas.com)

Ken Swari Mulia Nanda Putri,
Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII, menyelesaikan studi pada tahun 2018.

Muzayin Nazaruddin
Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstract :

This research aim to refer how construction of a cement manufactory conflict in Rembang, Central Java framed by PT. Semen Indonesia, JMPPK, and Kompas.com media. This research also to find what an angle choosed by them if they talk about construction of a cemen manufactory conflict in Rembang, Central Java, then compare with each other to find about similarity and difference about that.

This research use a Robert Entman framing analysis method to analyze massage frame from PT. Semen Indonesia , JMPPK and Kompas.com . This object research is a PT. Semen Indonesia press release, JMPPK press release, and Kompas.com news. This research also use a critical paradigm to critize the their massage frame. This research also use a interview method to support for argumentation about Kompas.com frame. The relevant theory with this research are discourse theory, framing theory, and environment ethics theory.

The result of this research is PT. Semen Indonesia use a environment issue to make a good enviromentally company's branding. This is because PT. Semen Indonesia prefer to use a atribution framing model, risk choice framing model, and news framing model. JMMPK use a environment issue to persuade people for care about environmental sustainability, it can see from used of issue model framing and action model framing for JMPPK press release. Media Kompas.com just preach a environment issue, not prefer to environment issue. It can see from kompas.com news content who have nothing to persuade people for care about environment.

Keywords : *construction of a cement manufactory conflict in Rembang, framing, press release, news.*

Pendahuluan

Rencana PT. Semen Indonesia untuk membuka pabrik semen di wilayah pegunungan Kendeng, Rembang, Jawa Tengah mendapat penolakan dari masyarakat Rembang yang tergabung dalam Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK) dengan alasan bahwa pegunungan Kendeng merupakan kawasan lindung geologi yang di dalamnya terdapat 49 goa dan 109 mata air[1]. Pembangunan pabrik semen di kawasan tersebut dikhawatirkan akan merusak lingkungan. Penolakan yang berujung konflik ini akhirnya memuncak pada saat masyarakat Rembang yang diwakili oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) mengguggat PT. Semen Indonesia ke Mahkamah Agung untuk membatalkan izin lingkungan pabrik semen PT. Semen Indonesia di Rembang[2]. Hasil putusan Mahkamah Agung yang keluar pada tahun 2016 pun akhirnya menyatakan bahwa bahwa izin lingkungan PT. Semen Indonesia dicabut[3]. Namun, konflik kembali memanas ketika Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo memutuskan untuk tetap mengizinkan PT. Semen Indonesia untuk membangun pabrik semen di kawasan Kendeng berdasarkan hasil addendum dan diskresi yang ia buat[4]. Keputusan Ganjar Pranowo untuk tetap mengizinkan PT. Semen Indonesia membuka pabrik semen di Rembang pun menuai protes besar dari masyarakat Rembang, khususnya yang tergabung dalam Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK).

Pada masa konflik pembangunan pabrik semen di Rembang, baik PT. Semen Indonesia maupun JMPPK sama-sama aktif mengeluarkan tulisan yang berbentuk *press release* sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasinya mengenai konflik tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji apa yang

---

[1] *Press release* JMPPK. Pers Rilis JM-PPK: "KEMBALIKAN HAK WATUPUTIH SEBAGAI KAWASAN LINDUNG". 31 Maret 2017.
[2] Tommy Apriando. "Berharap Keadilan di PTUN Semarang, Warga Rembang Gugat Soal Pabrik Semen". http://www.mongabay.co.id/2014/11/14/berharap-keadilan-di-ptun-semarang-warga-rembang-gugat-soal-pabrik-semen/ . Diakses pada 31 Juli 2018.
[3] Putusan. https://putusan.mahkamahagung.go.id/putusan/df8fdd2e24a5061257ec52dfe1f7743a . Diakses pada 31 Juli 2018
[4] Rony Sitanggang. "Izin Semen Indonesia di Kendeng, Alasan Diskresi Ganjar". http://kbr.id/nasional/02-2017/izin_semen_indonesia_di_kendeng__alasan_diskresi_ganjar__/88762.html . Diakses pada 31 Juli 2018.

ditulis oleh PT. Semen Indonesia dan JMPPK pada masa konflik tersebut. Penelitian ini ingin melihat bagaimana kecendrungan kedua pihak tersebut ketika konflik sedang panas. Peneliti pun juga ingin mengkaji bagaimana media memberitakan konflik tersebut, apakah lebih cenderung berpihak ke PT. Semen Indonesia, berpihak ke JMPPK, atau justru tidak keduanya. Peneliti memilih media Kompas.com dalam penelitian ini karena media online ini memiliki reputasi yang baik sebagai portal berita online dan merupakan media yang konsisten mengikuti perkembangan kasus konflik pembangunan pabrik semen di Rembang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bingkai pesan *press release* PT. Semen Indonesia pada konflik pembangunan pabrik semen di Rembang?
2. Bagaimana bingkai pesan *press release* JMPPK pada konflik pembangunan pabrik semen di Rembang?
3. Bagaimana bingkai pesan berita dari Kompas.com pada konflik pembangunan pabrik semen di Rembang?
4. Bagaimana perbandingan bingkai pesan dari *press release* PT. Semen Indonesia, *press release* JMPPK, dan berita Kompas.com mengenai konflik pembangunan pabrik semen di Rembang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana PT. Semen Indonesia, JMPPK, dan media Kompas.com membingkai konflik pembangunan pabrik semen di Rembang, Jawa Tengah, bingkai apa yang mereka pilih untuk membicarakan konflik tersebut, serta isu atau aspek apa yang diangkat ketika membahasnya. Setelah menemukan masing-masing bingkai pesan, maka peneliti pun akan membandingkannya satu sama lain untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari masing-masing bingkai yang diangkat.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi kajian baru dalam ilmu komunikasi, sebab penelitian ini merupakan perpaduan antara *public relations writting* dan komunikasi krisis. Selain itu, penelitian ini juga memperluas kajian

mengenai produk media kehumasan, di mana masih sedikit penelitian yang berfokus pada produk media kehumasan, salah satunya ialah *press release*. Penelitian ini pun juga dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian yang ingin meneliti konflik lingkungan dan penelitian mengenai komparansi antara berita dan *press release*.

Tinjauan Pustaka

A. Penelitian Terdahulu

Ada sembilan penelitian terdahulu yang diajukan oleh peneliti. Dari kesepuluh penelitian tersebut, dapat dikelompokan menjadi tiga kelompok penelitian terdahulu berdasarkan topik penelitiannya. Ketiga kelompok tersebut adalah penelitian terdahulu tentang analisis teks pemberitaan konflik tambang atau konflik lingkungan, penelitian terdahulu tentang *press release* perusahaan atau korporasi pada masa krisis, dan penelitian terdahulu tentang analisis tulisan atau teks masyarakat atau organisasi masyarakat mengenai konflik tambang atau konflik lingkungan. Penelitian terdahulu tersebut terdiri dari tiga penelitian terdahulu tentang analisis teks pemberitaan konflik tambang atau konflik lingkungan, empat penelitian terdahulu tentang press release perusahaan atau korporasi pada masa krisis, dan dua penelitian terdahulu mengenai analisis tulisan atau teks masyarakat atau organisasi masyarakat mengenai konflik tambang atau konflik lingkungan.

B. Kerangka Teori

1. Press Release

Press release atau dalam bahasa Indonesia disebut siaran pers adalah sebuah tulisan kehumasan yang berbentuk berita yang dikirimkan kepada media baik media massa maupun online untuk dipublikasikan pada masyarakat[5].

[5] Sarah Rogatianni Artati Gultom, "Citra yang Ditampilkan Perusahaan dalam *Press release* (Analisis Isi Mengenai Jenis Release dan Jenis Citra yang Ditampilkan *Public relations* Officer SantikaPremiere Dyandra Hotel & Convention Medan dalam *Press Release*". Halaman 3. (http://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/view/11641/4997, akses pada 10 Mei 2017).

Press release merupakan alat publikasi yang penting, sebab press release memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk kesadaran publik akan perusahaan dibanding iklan[6]. Sebab, *press release* dimuat di media, di mana media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat atau publik melalui kekuatan penyampaian informasinya[7]. Oleh karena itu, praktisi *public relations* harus mempunyai kemampuan menulis *press release* yang baik agar *press release* tersebut dapat dimuat oleh media yang akhirnya dapat memberikan publisitas yang positif terhadap perusahaan.

2. Produksi Wacana

Bagi Michael Foucault, wacana bukanlah hanya sekedar kata atau kalimat yang tertulis, melainkan mengandung sebuah ideologi bahkan pandangan hidup di dalamnya[8]. Ideologi ini tidak akan bisa mempengaruhi manusia apabila tidak ada unsur kuasa di dalamnya[9]. Hal ini menjadi bukti bahwa wacana tidak bisa lepas dari adanya pengaruh kekuasaan untuk mempengaruhi tingkah laku manusia. Kekuasaan di sini bukanlah kuasa seperti halnya jabatan, melainkan berbentuk sebuah aturan atau regulasi yang dipatuhi bersama[10].

Dalam proses produksi wacana, terjadi kontak antara kekuasaan dan pengetahuan. Kontak tersebut menghasilkan sebuah hubungan yang saling berkaitan di mana kekuasaan akan menghasilkan sebuah pengetahuan, di mana pengetahuan ini adalah klaim kebenaran atas kekuasaan yang dimiliki oleh penguasa. Apabila pengetahuan tersebut diproduksi oleh orang yang memiliki kekuasaan, maka pengetahuan tersebut akan dianggap sebagai sebuah kebenaran. Oleh karena itulah,

---

[6] Titis Gandariani. "Public Relations dan Kemampuan Menulis Press Release sebagai Publisitas Korporat". Jurnal Lentera Komunikasi, Vol.2 No. 1 (Agustus, 2016). Halaman 72.
[7] Rizki Hidayat. "Peran *Public relations* dalam Mempengaruhi Konten Media". Jurnal Interaksi, Volume 5 No. 1 (Januari, 2016). Halaman 91.
[8] Eriyanto. "Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media". (Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara, 2009). Halaman 65-66.
[9] Aminah Bahasoan dan Amir Faisal Kotarumalos. "Praktek Relasi Wacana dan Kuasa Foucaultdian dalam Realias Multi Profesi di Indonesia". Jurnal Populis, Volume 8 No.1 (Maret 2014). Halaman 13-14.
[10] Eriyanto. "Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media". Op.Cit. halaman 67-68.

pengetahuan tersebut dipatuhi dan tidak dibantah oleh pihak mana pun karena dianggap sebagai sebuah kebenaran.

3. Framing

Menurut Todd Gitlin dalam buku Eriyanto, framing adalah strategi bagaimana media membentuk dan menyederhanakan realitas. Peristiwa yang telah mengalami framing tersebut mengalami proses seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi dari realitas[11]. Hasilnya, isi pesan yang dalam hal ini adalah pemberitaan media atau organisasi cenderung pada sisi atau aspek tertentu.

Frame Media

Pada dasarnya, analisis framing digunakan untuk melihat bagaimana media atau wartawan dalam memandang suatu peristiwa[12]. Pandangan atas peristiwa tersebut dapat dilihat dari bagaimana media atau wartawan memilih dan menonjolkan isu-isu tertentu ketika menuliskan peristiwa dalam bentuk berita[13]. Hasilnya, isi pesan yang dalam hal ini adalah pemberitaan media cenderung pada sisi atau aspek tertentu. Kecendrungan pada satu sisi ini membuat satu sisi lainnya terlupakan.

Konsekuensi dari terjadinya framing atau pembingkaian suatu peristiwa adalah membatasi pandangan masyarakat dalam memandang suatu fenomena atau peristiwa[14]. Terbatasnya pandangan masyarakat ini terjadi karena proses framing yang cenderung menekankan aspek-aspek tertentu saja dan mengabaikan aspek yang lain, sehingga masyarakat pun melihat suatu peristiwa hanya dari aspek yang dibingkai saja. Terbatasnya pandangan masyarakat dalam melihat

[11] Eriyanto. "Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media". (Yogyakarta : LKiS Grup, 2011). Halaman 77-79.
[12] Alex Sobur. "Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing". (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002). Halaman 162-163.
[13] Ibid.
[14] Ibid halaman 88-89

suatu fenomena dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dalam jangka panjang, di mana apabila fenomena yang serupa terjadi, maka masyarakat menyikapinya berdasarkan persepsi yang dimiliki masyarakat berdasarkan hasil framing tersebut.

Frame Korporasi

Framing atau pembingkaian realitas tidak hanya dilakukan oleh media saja, tetapi juga dilakukan oleh korporasi atau perusahaan. Tetapi, framing yang dilakukan korporasi berbeda dengan framing yang dilakukan oleh media. Framing korporasi merujuk pada framing praktek *public relations* di mana framing ini dilakukan untuk menunjang salah satu fungsi *public relations*, yaitu menyamakan persepsi masyarakat dengan persepsi korporasi atau perusahaan[15]. Proses framing pada korporasi sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa publik atau masyarakat mempunyai persepsi sendiri mengenai korporasi, yang pada akhirnya persepsi ini mempengaruhi reputasi korporasi di mata masyarakat[16]. Atribusi tersebut menjadi patokan korporasi untuk membentuk frame korporasi yang dapat menciptakan reputasi positif korporasi di mata masyarakat.

Dalam proses framing yang dilakukan oleh perusahaan, terdapat tujuh model framing dalam praktek *public relations* menurut Hallahan[17], yang terdiri dari :

1. Situasi
2. Atribusi
3. Pilihan-pilihan resiko
4. Tindakan-tindakan
5. Isu-isu

[15] Rachmat Kriyantono. "Teori-Teori *Public Relations* Perspektif Barat dan Lokal : Aplikasi Penelitian dan Praktik". Jakarta : Kencana, 2014). Halaman 314-315.
[16] Ibid halaman 315-316.
[17] Ibid halaman 317-320.

6. Tanggung jawab
7. Berita

4. Etika Lingkungan Hidup

Sikap manusia terhadap lingkungan baik merusak maupun melestarikan atau cuek dipengaruhi oleh bagaimana manusia tersebut memandang lingkungan itu sendiri. Menurut Sonny Keraf dalam bukunya yang berjudul "Etika Lingkungan Hidup[18]", terdapat tiga etika lingkungan hidup yang dianut oleh manusia yaitu :

a. Antroposentrisme

Etika lingkungan hidup yang menganut paham bahwa manusia adalah titik sentral alam semesta[19] sehingga keberadaan alam diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan manusia berhak menggunakan sebebasnya selama bisa memenuhi kebutuhannya[20].

b. Biosentrisme

Etika lingkungan hidup ini menyatakan bahwa manusia bukanlah titik sentral alam semesta, melainkan bagian dari spesies makhluk hidup yang ada di bumi bersama hewan dan tumbuhan, oleh karena itu hewan dan tumbuhan juga memiliki hak yang sama dengan manusia untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya, dilindungi, dan diperjuangkan[21].

c. Ekosentrisme

Paham ini merupakan kelanjutan dari biosentrisme dengan cakupan yang lebih luas. Paham ini menekankan alam dan spesies makhluk hidup sebagai kesatuan ekosistem di muka bumi yang saling terikat satu sama lain, sehingga aspek kehidupan yang bernilai bukan hanya

[18] Sonny Keraf. "Etika Lingkungan Hidup". (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2010). Halaman 45.
[19] Dwi Febriyani. "Krisis Lingkungan Hidup dan Pandangan Antroposentrisme Menurut A. Sonny Keraf". (Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017). Halaman 111
[20] Ibid Halaman 6
[21] Sutoyo. "Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup". ADIL : Jurnal Hukum Vol. 4 No. 1. Halaman 200-202

pada makhluk hidup, tetapi juga alam atau dalam hal ini adalah lingkungan[22].

Isu Lingkungan dalam Media

Dalam kajian jurnalistik, terdapat kajian jurnalisme lingkungan, di mana kajian ini merupakan kajian jurnalisme dalam memberitakan isu lingkungan. Isu lingkungan sedikit berbeda dengan isu lainnya di mana isu ini membutuhkan ketelitian dalam proses peliputan karena isu lingkungan hidup tidak lepas dari isu polusi, kelestarian alam, pencemaran, dan lain-lain yang membutuhkan banyak informasi khusus[23]**.** Tidak seperti isu politik yang isunya lebih cenderung umum, isu lingkungan cenderung lebih khusus karena informasi ini biasanya hanya didapatkan oleh orang-orang yang memang fokus pada isu lingkungan. Kekhususan ini tidak jarang membuat wartawan tidak terlalu tertarik mengangkat isu ini karena cukup sulit dipelajari dibanding isu lainnya[24].

Isu Lingkungan dalam *Press Release*

Berbeda dengan media, organisasi terutama yang berbasis profit justru sering mengangkat isu lingkungan, baik dalam *press release*, maupun *event*, kampanye, produk, *branding* dan lain-lain terlebih bila itu adalah perusahaan tambang.

Isu lingkungan mulai digaungkan seiring dengan berkembangnya konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada tahun 1990an[25]. Semenjak saat itu, perusahaan yang dianggap berhasil, bukanlah lagi perusahaan yang meraih keuntungan terbanyak, melainkan perusahaan yang peduli pada isu sosial dan

[22] Ibid halaman 203-204
[23] Rosalita Dian Utami dan Bonaventura Satya Bharata. "Praktek Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Pembangunan Pabrik Semen Di Kawasan Pegunungan Kendeng Rembang (Analisis Framing Praktek Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Pembangunan Pabrik Semen di Kawasan Pegunungan Kendeng Rembang pada Media Mongabay.co.id Periode Februari-Agustus 2014)". http://e-journal.uajy.ac.id/9453/1/JURNALKOM04422.pdf . (diakses 06 September 2017).
[24] Ibid
[25] Tapin Pandapotan Saragih. "Analisis Wacana Kritis : Perkembangan Wacana CSR di Indonesia pada Harian Kompas Tahun 2007-2016". Tesis S2 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Darma Yogyakarta, 2017. Halaman 1-2.

lingkungan[26]. Berbagai perusahaan besar pun mengklaim diri mereka sebagai perusahaan yang ramah lingkungan, dan memiliki produk ramah lingkungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis menganut paham bahwa realitas yang ada di dunia ini merupakan hasil pertarungan kekuatan sosial, ekonomi, dan politik, di mana pertarungan ini menghasilkan makna terhadap realitas yang ditonjolkan dan makna terhadap realitas yang dipinggirkan[27]. Dalam paradigma ini, media menjadi alat menjadi alat untuk memproduksi realitas yang ditonjolkan maupun yang dipinggirkan di mana dalam hal ini adalah penguasa[28]. Hasil dari produksi realitas tersebut adalah teks-teks yang dikeluarkan oleh media, di mana dalam penelitian ini hasil produksi realitas juga berupa teks *press release*.

Metode analisis teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing atau bingkai. Model analisis framing dipilih oleh peneliti adalah model analisis framing Robert Entman. Model analisis framing ini menekankan dua hal, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu[29], di mana seleksi isu merujuk pada bagaimana media atau organisasi dalam memilih fakta yang akan dipublikasikan ke publik lalu isu yang dipilih untuk dipublikasikan tersebut akan ditulis dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu.

Untuk melihat bagaimana suatu peristiwa mengalami pembingkaian atau framing, maka Robert Entman pun memperkenalkan elemen-elemen framing yang digunakan membingkai suatu peristiwa.

Tabel 1.1
Elemen Framing Robert Entman

Define problems	Elemen ini menekankan bagaimana media atau organisasi melihat suatu

[26] Ibid
[27] Eriyanto. "Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media". Op.cit. Halaman 32 – 34.
[28] Ibid halaman 29.
[29] Eriyanto. "Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media". Op.cit. halaman 221 – 223.

	peristiwa? Peristiwa ini dipahami dan dimaknai sebagai apa.
Diagnoses causes	Elemen ini melihat apa atau siapa yang dianggap menjadi penyebab suatu peristiwa terjadi. Elemen ini juga bisa memaparkan apa atau siapa yang dianggap bersalah dalam suatu peristiwa.
Moral judgement	Argumentasi atau nilai moral apa yang diangkat untuk membenarkan tindakan yang diambil ketika terjadi suatu peristiwa.
Treatment recommendation	Solusi apa yang ditawarkan oleh media atau organisasi untuk menghadapi peristiwa tersebut.

(Sumber : Eriyanto, "Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", halaman 223 - 224)

Penelitian ini akan meneliti tiga objek berupa teks, di antaranya :

1. *Press release* PT. Semen Indonesia

   Press release PT. Semen Indonesia yang dikeluarkan pada Oktober 2014 sampai Desember 2014 dan Oktober 2016 sampai Maret 2017. *Press release* PT. Semen Indonesia ini terdapat pada website official PT. Semen Indonesia yaitu www.semenindonesia.com. Penelitian ini akan meneliti satu *press release* utuh sebagai satu unit.

2. *Press release* JMPPK

   Press release JMPPK yang dikeluarkan pada Oktober 2014 sampai Desember 2014 dan Oktober 2016 sampai Maret 2017. *Press release* JMPPK ini terdapat pada website official JMPPK yaitu omahkendeng.org. Penelitian ini akan meneliti satu *press release* utuh sebagai satu unit.

3. Berita Kompas.com

   Pemberitaan Kompas.com mengenai kasus pembangunan pabrik semen di Rembang yang dikeluarkan pada Oktober 2014 sampai Desember 2014 dan Oktober 2016 sampai Maret 2017. Teks berita didapatkan dari portal berita online yaitu www.kompas.com. Peneliti akan meneliti satu berita utuh sebagai satu unit.

Tahapan Analisis Teks

Dalam melakukan analisis teks terhadap objek yang diteliti, terdapat beberapa tahap yang dilakukan, yaitu :

a. Penetapan kriteria teks yang akan diteliti

Untuk memudahkan peneliti mencari teks yang akan diteliti, maka peneliti pun memberikan kriteria pada teks yang akan diteliti, yaitu :

1. Teks tersebut merupakan *press release* PT. Semen Indonesia, *press release* JMPPK, dan berita dari www.kompas.com
2. Periode dikeluarkannya teks tersebut adalah Oktober 2014 – Desember 2014, dan Oktober 2016 – Maret 2017.
3. Teks tersebut membahas mengenai konflik pembangunan pabrik semen di Rembang, atau yang berkaitan dengan konflik tersebut.

b. Pencarian dan pengumpulan data

Pada tahapan ini, peneliti mulai mencari dan mengumpulkan teks sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Peneliti mencari teks tersebut langsung ke sumber di mana teks tersebut berada, yaitu *press release* PT. Semen Indonesia di website resmi PT. Semen Indonesia yang beralamat www.semenindonesia.com , *press release* JMPPK yang berada di website yang digunakan JMPPK untuk menyampaikan aspirasinya, yaitu omahkendeng.org, dan berita dari media Kompas.com didapatkan dari situs berita online kompas yaitu www.kompas.com dengan tiga kata kunci di antaranya adalah Kendeng, Rembang, dan PT. Semen Indonesia.

c. Pemilahan data

Setelah mencari dan mengumpulkan teks, maka peneliti pun memilah-memilah kembali teks yang telah didapatkan. Pemilahan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah teks yang dicari telah

memenuhi semua kriteria yang ditetapkan, atau hanya memenuhi beberapa saja. Peneliti melakukan pemilahan data agar teks yang dipilih benar-benar sesuai dengan topik penelitian. Pada tahapan ini, hanya *press release* PT. Semen Indonesia dan berita dari www.kompas.com saja yang melewati dua tahap pemilahan data hal ini disebabkan karena beberapa *press release* PT. Semen yang dikeluarkan pada periode yang ditetapkan, tidak sesuai dengan topik penelitian, dan berita Kompas.com yang dikeluarkan pada periode yang ditetapkan peneliti terlalu banyak. Sedangkan *press release* JMPPK hanya satu kali melakukan tahap pemilahan data karena sudah memenuhi semua kriteria teks yang dibutuhkan peneliti.

d. Penetapan data atau teks yang akan diteliti

Setelah melewati proses pemilahan, peneliti pun menetapkan teks-teks yang akan diteliti. Total teks yang diteliti dalam penelitian ini adalah 35 teks, dengan rincian *press release* PT. Semen Indonesia terdiri dari 5 teks, *press release* JMPPK 12 teks, dan berita www.kompas.com 18 teks.

e. Analisis teks per judul *press release* atau berita

Tahapan ini adalah tahapan utama dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode analisis teks framing model Robert Entman. Analisis teks dilakukan per tiap judul *press release* atau berita beserta isinya.

f. Menentukan bingkai pesan per objek yang diteliti

Setelah menganalisis masing-masing *press release* atau berita, maka peneliti menentukan bingkai pesan secara umum per masing-masing objek. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana objek membingkai konflik pembangunan pabrik semen di Rembang.

g. Membandingkan bingkai pesan antar objek

Setelah menentukan bingkai pesan antar objek, maka peneliti pun membandingkannya satu sama lain untuk mencari apa kesamaan dan perbedaan dari masing-masing bingkai pesan.

h. Pembahasan masing-masing bingkai pesan

Setelah melakukan perbandingan, maka bingkai pesan tersebut akan dibahas satu per satu untuk mendalami bingkai pesan masing-masing objek.

Hasil dan Pembahasan

Temuan Penelitian

A. *Press release* PT. Semen Indonesia

1. *Define problems*

Ada tiga poin penting dalam *define problems press release* PT. Semen Indonesia ini. *Pertama*, *define problems* tidak memusatkan pada konflik Rembang, tetapi memusatkan pada PT. Semen Semen Indonesia itu sendiri, sehingga bila dilihat sekilas bahwa PT. Semen Indonesia membicarakan dirinya sendiri, tidak membicarakan konflik di Rembang. Sebab, tidak ada satupun *press release* PT. Semen Indonesia yang khusus membicarakan kasus konflik pembangunan pabrik semen di Rembang baik berupa klarifikasi maupun pernyataan sikap PT. Semen Indonesia pada kasus yang terjadi di Rembang tersebut.

Kedua, secara garis besar ada dua aspek yang diangkat menjadi *define problems* dalam *press release* PT. Semen Indonesia, yaitu aspek lingkungan dan aspek sosial, bukan hanya pada lima *press release* yang dianalisis, tetapi semua *press release* PT. Semen Indonesia. Namun, sesuai dengan poin pertama, kedua aspek tersebut dijelaskan dari sudut pandang PT. Semen Indonesia sendiri.

Ketiga yang tidak kalah penting adalah *press release* PT. Semen Indonesia membingkai PT. Semen Indonesia pada aspek lingkungan dan aspek sosial dalam bingkai yang positif atau baik. Bingkai *press release* yang terlihat dalam *define problems* adalah bahwa PT. Semen Indonesia adalah sebuah perusahaan besar yang baik. Baik yang spesifik merujuk pada arti bahwa PT. Semen Indonesia adalah

perusahaan yang peduli dengan masyarakat khususnya masyarakat Rembang dan peduli dengan kelestarian alam. Bingkai positif ini terlihat dari dua kata kunci yang menunjukan kebaikan PT. Semen Indonesia, yaitu peduli dan komitmen.

2. *Diagnoses causes*

   Poin penting dalam *press release* ini adalah *press release* ini sebagian besar *press release* tidak memiliki diagnose causes atau penyebab masalah. Hal ini menunjukan bahwa *press release* ini tidak memiliki "aktor" yang disalahkan atau pihak yang dianggap menjadi penyebab masalah. Hal ini cukup unik mengingat *press release* ini dikeluarkan pada masa konflik dan PT. Semen Indonesia diposisikan sebagai pihak yang disalahkan pada media lain maupun LSM. Meskipun ada satu *press release* yang memiliki *diagnose causes*, tetapi jenis *diagnose causes* hanyalah jenis *diagnose causes* sebab akibat, di mana penyebab masalah adalah faktor alami, bukan "aktor".

3. *Moral judgement*

   Pada *press release* PT. Semen Indonesia, secara keseluruhan ada tiga jenis *moral judgement* yang digunakan, yaitu *kontribusi subjek*, *kutipan tokoh*, dan *prestasi*. *Kontribusi subjek* ialah apa saja yang dilakukan subjek yang dalam hal ini adalah PT. Semen Indonesia untuk masyarakat terutama masyarakat Rembang. Hal yang dilakukan tentulah harus bermanfaat bagi masyarakat. Jenis *moral judgement* kontribusi subjek dalam *press release* PT. Semen Indonesia biasanya dipaparkan secara rinci mengenai apa yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia dalam rangka peduli pada masyarakat, baik dipaparkan prosesnya, maupun dipaparkan apa saja jenis bantuan tersebut. Lalu jenis *moral judgement kutipan tokoh* ialah berupa statement atau kutipan tokoh terkait kontribusi PT. Semen Indonesia. Dalam *press release* PT. Semen Indonesia, pernyataan yang dikutip kebanyakan adalah tokoh masyarakat atau pejabat yang bersangkutan terkait bantuan yang diberikan PT. Semen Indonesia. Sedangkan jenis *moral*

judgement prestasi ialah prestasi diraih PT. Semen Indonesia. Prestasi tersebut dapat berupa penghargaan atau pun gelar tertentu. Pada *press release* PT. Semen Indonesia, jenis penghargaan yang diterima kebanyakan adalah penghargaan bidang lingkungan.

4. *Treatment recommendation*

   Poin penting dalam hal ini ialah bahwa sebenarnya PT. Semen Indonesia tidak menuntut pihak mana pun untuk mendukung PT. Semen Indonesia atau pun menuntut menyelesaikan masalah menurut sudut pandang PT. Semen Indonesia. Hal ini dilihat dari banyaknya *press release* PT. Semen Indonesia yang tidak memiliki *treatment recommendation* di dalamnya. Meskipun ada satu *press release* PT. Semen Indonesia yang memiliki *treatment recommendation,* tetapi *treatment recommendation* tersebut hanyalah hubungan sebab akibat dengan *diagnose causes*.

B. *Press release* JMPPK

1. *Define problems*

   Ketika membahas kasus konflik pembangunan pabrik semen di Kendeng, Rembang, *press release* JMPPK membingkai kasus ini sebagai sebuah kasus kejahatan orang-orang elit kepada masyarakat kecil yang ingin melindungi alam. Hal ini terlihat dari bagaimana *press release* ini memaparkan tentang pejabat dan PT. Semen Indonesia yang dalam hal ini adalah orang-orang elit sebagai orang-orang yang jahat yang menggunakan kekuasaannya untuk merusak lingkungan demi keuntungan yang berlipat-lipat ganda, masyarakat kecil pun harus berjuang keras untuk melindungi lingkungan dari orang-orang elit yang ingin merusak lingkungan tersebut. Ada banyak kata kunci yang merujuk pada pemaparan tersebut, di antaranya adalah keadilan, penegakan hukum, kelestarian lingkungan, kejahatan lingkungan, perjuangan, dan kata kunci lainnya yang memiliki arti yang serupa.

Bila melihat *define problem* pada setiap *press release* JMPPK yang dianalisis, secara garis besar ada empat aspek yang diangkat yaitu aspek lingkungan, aspek hukum, aspek politik, dan aspek sosial.

Aspek politik *press release* JMPPK terlihat bagaimana *press release* tersebut memaparkan bagaimana kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kasus tersebut mempengaruhi proses penyelesaian kasus tersebut. Kebijakan-kebijakan pemerintah tersebut baik pemerintah daerah maupun pusat dianggap sebagai manuver politik pemerintah dalam menangani kasus konflik pembangunan pabrik semen di Rembang. Sedangkan aspek hukum terlihat dari terlihat dari beberapa kata kunci yang berkaitan dengan hukum seperti penegakan hukum, keadilan, putusan MA, ilegal, perizinan, dan lain-lain. Selain dari kata kunci, aspek hukum juga terlihat dari banyaknya aturan-aturan hukum yang dikutip dalam *press release*. Aspek sosial terlihat dari bagaimana *press release* JMPPK menyoroti masalah-masalah sosial yang terjadi sebagai dampak dari pembangunan pabrik semen di Kendeng, Rembang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan pabrik semen di Kendeng, Rembang dibingkai sebagai hal yang dapat memicu permasalahan sosial. Sedangkan aspek lingkungan terlihat dari bagaimana *press release* JMPPK membicarakan konflik tersebut dengan mengangkat isu-isu pelestarian lingkungan dan kerusakan alam.

Keempat aspek yang diangkat dalam *define problems* tersebut membentuk satu bingkai umum yang memperlihatkan bagaiman JMPPK membingkai konflik tersebut. Bingkai umum *press release* JMPPK adalah terjadinya konflik pembangunan pabrik semen di Rembang merupakan bukti bahwa pembangunan pabrik semen di Rembang hanya memiliki sedikit manfaat dibanding kerugiannya terutama dalam hal kelestarian lingkungan, sehingga masyarakat kecil di Rembang melakukan berbagai macam aksi sebagai bentuk untuk melindungi pegunungan Kendeng dari elit-elit pemerintah yang

berusaha melakukan siasat-siasat politik agar pabrik semen di Rembang tetap beroperasi termasuk diantaranya tidak mematuhi putusan yang telah dikeluarkan Mahkamah Agung dan berusaha untuk tetap tabah dan tegar atas berbagai permasalahan sosial yang dialami masyarakat Rembang akibat menolak pabrik semen.

2. *Diagnoses causes*

   Secara keseluruhan, ada dua pihak yang dianggap sebagai pelaku atau penyebab masalah dalam *press release* JMPPK, yaitu PT. Semen Indonesia dan pejabat publik. Pejabat publik yang disalahkan dalam *press release* JMPPK diantaranya adalah Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, presiden Jokowi, menteri ESDM, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bupati Pati, dan lain-lain. Dari semua pihak yang dianggap sebagai "biang kerok", pihak yang paling disalahkan dalam *press release* JMPPK adalah Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dan PT. Semen Indonesia.

3. *Moral judgement*

   Dari dua belas *press release* JMPPK yang dianalisis, ada *enam* jenis *moral judgement* yang digunakan, yaitu *Argumentasi Penulis*, *kutipan aturan hukum*, *pemaparan peristiwa*, *kutipan tokoh*, *kutipan temuan data*, dan *konsep teoritis*. *Argumentasi Penulis* adalah pernyataan atau pemaparan dari penulis *press release* JMPPK. Pemaparan tersebut berupa pandangan penulis *press release* dalam melihat kasus konflik pembangunan pabrik semen di Kendeng. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana penulis mengarahkan pembaca pada suatu opini melalui pemaparannya dengan menggunakan diksi-diksi tertentu. *Kutipan aturan hukum* ialah kutipan dari aturan-aturan hukum yang berlaku, kutipan tersebut dapat berupa Undang-Undang, putusan pengadilan, dan lain-lain. *Pemaparan peristiwa* adalah jenis *moral judgement* berupa pemaparan atau penjelasan mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi, pemaparan tersebut dapat berupa kronologi kejadian, langkah-langkah kerja, pemaparan mengenai aksi dan lain-

lain. *Kutipan tokoh* ialah statement atau pernyataan tokoh yang dikutip oleh *press release* JMPPK terkait kasus konflik pembangunan pabrik semen di Kendeng. *Kutipan temuan data* ialah data-data hasil temuan yang disertakan atau dikutip *press release* JMPPK sebagai bukti kuat secara akademis untuk memperkuat bingkai *press release* JMPPK dalam kasus konflik pembangunan pabrik semen di Kendeng. Data-data temuan yang digunakan berupa data-data hasil penelitian baik dari JMPPK sendiri atau pun pihak lain dan data-data hasil observasi maupun dokumentasi baik dari JMPPK maupun pihak lain. Kemudian jenis *moral judgement* yang terakhir adalah *konsep teoritis* yang merupakan suatu konsep yang tersusun rapi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu *press release* JMPPK ada yang menggunakan konsep teoritis sebagai *moral judgement* nya. Konsep teoritis tersebut tentu berkaitan dengan kasus konflik pembangunan pabrik semen di Kendeng.

4. *Treatment recommendation*

   Ada sangat banyak *treatment recommendation* yang ditawarkan oleh JMPPK, bahkan dalam satu *press release* saja bisa memiliki tiga hingga empat *treatment recommendation*, bila semua *treatment recommendation* dalam dua belas *press release* tersebut dijumlahkan, maka jumlah *treatment recommendation* yang ditawarkan oleh *press release* JMPPK berjumlah tiga puluh dua, tetapi bila semua *treatment recommendation* tersebut dikerucutkan lagi dengan menghitung beberapa *treatment recommendation* yang sama menjadi satu, maka jumlah *treatment recommendation* tersebut ialah dua puluh dua.

   Dari dua puluh dua solusi yang direkomendasikan JMPPK dalam *press release* nya, terdapat dua poin penting, yaitu *Pertama*, *treatment recommendation* yang paling banyak disebutkan dalam *press release* JMPPK adalah Gubernur Jawa Tengah harus patuhi putusan Mahkamah Agung dengan mencabut izin lingkungan PT. Semen Indonesia. *Treatment recommendation* ini disebutkan dalam enam

press release JMPPK dengan judul yang berbeda. Seringnya *treatment recommendation* ini disebutkan dalam *press release* JMPPK menunjukan bahwa *treatment recommendation* ini menjadi solusi utama yang dituntut JMPPK untuk menyikapi konflik pembangunan pabrik semen di Kendeng, Rembang Jawa Tengah. *Kedua*, presiden Indonesia Joko Widodo dan pemerintah pusat menjadi pihak yang paling banyak mendapatkan rekomendasi solusi atau *treatment recommendation* dari *press release* JMPPK. Hal ini terlihat dari *treatment recommendation* yang ditujukan untuk Jokowi sebanyak empat dan *treatment recommendation* untuk pemerintah pusat sebanyak tiga.

C. Berita Kompas.com

1. *Define problems*

Pro Pembangunan Semen

Pada berita-berita yang pro pembangunan semen, secara garis besar ada *tiga* hal yang dijadikan fokus dalam berita-berita tersebut, yaitu izin lingkungan baru PT. Semen Indonesia, pernyataan tokoh, dan masyarakat Rembang mendukung pembangunan pabrik semen di Kendeng, Rembang, Jawa Tengah. Dengan ketiga fokus tersebut, www.kompas.com pada berita-berita yang pro terhadap pembangunan semen di Rembang membingkai kasus konflik pembangunan pabrik semen di Rembang dalam tiga bingkai, yaitu pembangunan pabrik semen di Rembang sudah semestinya didukung karena PT. Semen Indonesia *mendapatkan izin baru* untuk pabrik semen di Rembang, pembangunan pabrik semen harus didukung karena *tokoh-tokoh penting mendukung*, dan bingkai bahwa pembangunan pabrik semen di Rembang harus diteruskan karena *masyarakat Rembang yang menginginkannya*.

Kontra Pembangunan Semen

Pada berita-berita yang kontra pembangunan pabrik semen, konflik pembangunan pabrik semen di Rembang difokuskan pada dua hal,

yaitu aksi masyarakat Rembang untuk menolak pembangunan pabrik semen dan kebijakan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo yang kembali menerbitkan izin lingkungan baru untuk PT. Semen Indonesia. Kedua fokus tersebut membingkai konflik pembangunan pabrik semen di Rembang sebagai, *pertama*, aksi penolakan pembangunan pabrik semen di Rembang merupakan aksi perjuangan masyarakat Rembang untuk menjaga kelestarian alam. *Kedua*, kebijakan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo terkait izin lingkungan PT. Semen Indonesia dibingkai sebagai kebijakan pemerintah yang salah.

2. *Diagnoses causes*

Pro Pembangunan Semen

Pada berita-berita yang pro dan kontra terhadap pembangunan semen, kedua keberpihakan tersebut tetap memiliki *diagnoses causes* atau hal yang dianggap menjadi penyebab masalah. Tetapi, fokus atau hal apa yang dianggap menjadi penyebab masalah berbeda-beda. Pada berita-berita yang memiliki keberpihakan pro pembangunan semen, tiga poin penting yang perlu dicatat ialah *pertama*, hal yang dianggap menjadi penyebab masalah diwakili dengan kata tanya apa karena yang dianggap menjadi penyebab masalah dalam berita-berita pro pembangunan semen adalah sebuah peristiwa, atau kejadian. *Kedua*, *diagnoses causes* pada berita-berita pro pembangunan semen tidak bisa diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokan karena hal yang diangkat menjadi penyebab masalah berbeda tiap beritanya. Lalu *ketiga*, berkaitan dengan dua poin sebelumnya, meskipun *diagnoses causes* pada berita-berita pro pembangunan semen tidak bisa diklasifikasikan, tetapi semua berita-berita pro pembangunan tersebut memiliki jenis *diagnoses causes* sebab akibat, di mana *diagnoses causes* menjadi penyebab dari munculnya berita-berita tersebut.

Kontra Pembangunan Semen

Pada berita-berita yang memiliki keberpihakan kontra pembangunan semen, secara garis besar ada dua pihak yang dianggap

aktor atau penyebab masalah dalam berita-berita kontra pembangunan semen, yaitu pejabat publik dan PT. Semen Indonesia. Pada pihak pejabat publik, pejabat yang disebut sebagai "aktor" atau penyebab masalah diantaranya adalah Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Polda Jawa Tengah, dan pemerintah secara umum. Dari semua pejabat publik yang menjadi pelaku atau penyebab masalah dalam berita-berita kontra pembangunan semen, pejabat yang paling dianggap sangat bersalah adalah Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, hal ini terlihat dari banyaknya berita-berita www.kompas.com yang kontra pembangunan semen yang menjadikan Gubernur Jawa Tengah tersebut sebagai pelaku atau penyebab masalah dalam berita tersebut.

3. *Moral judgement*

Pro Pembangunan Semen

Pada berita-berita yang pro pembangunan semen, argumentasi yang diangkat menjadi *moral judgement* beragam bahkan dalam satu berita bisa memiliki lebih dari satu *moral judgement*, tetapi secara keseluruhan terdapat dua *moral judgement* yang paling banyak digunakan dalam berita-berita pro pembangunan semen www.kompas.com , yaitu *izin lingkungan pabrik semen PT. Semen Indonesia telah disepakati bersama* dan *PT. Semen Indonesia adalah perusahaan yang baik.*

Kontra Pembangunan Semen

Secara keseluruhan, terdapat *lima* pokok argumentasi yang dijadikan *moral judgement* dalam berita-berita kontra pembangunan semen, yaitu masyarakat Rembang telah melakukan berbagai upaya untuk menolak pembangunan pabrik semen di Rembang, lokasi tempat dibangunnya pabrik semen adalah kawasan lindung, kebijakan Gubernur Jawa Tengah bertentangan dengan hukum, izin pabrik semen di Rembang telah dicabut, dan presiden Jokowi berjanji untuk melakukan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) di

pegunungan Kendeng di mana selama proses tersebut pabrik semen tidak boleh beroperasi.

4. *Treatment recommendation*

Pro Pembangunan Semen

Terdapat dua poin penting dalam *treatment recommendation* berita-berita pro pembangunan pabrik semen di Rembang pada www.kompas.com , *Pertama*, secara keseluruhan solusi yang ditawarkan oleh berita-berita pro pembangunan semen cenderung berbeda-beda tergantung pada isu apa yang diangkat dalam berita tersebut. *Treatment recommendation* yang berbeda-beda ini menunjukan bahwa tidak ada *treatment recommendation* yang menjadi *treatment recommendation* utama atau *treatment recommendation* yang benar-benar ditekankan dalam berita-berita pro pembangunan semen. *Treatment recommendation* hanya mengikuti isu apa yang diangkat dalam berita tersebut beserta unsur-unsur elemen framing lainnya.

Kedua, meskipun *treatment recommendation* yang ditawarkan berita-berita pro pembangunan semen berbeda-beda, tetapi sebagian besar *treatment recommendation* tersebut ditujukan untuk masyarakat Rembang, terutama masyarakat Rembang yang kontra atau menolak pembangunan pabrik semen di Rembang.

Kontra Pembangunan Semen

Treatment recommendation atau solusi utama yang ditawarkan oleh berita-berita kontra pembangunan pabrik semen www.kompas.com adalah *hentikan aktivitas pabrik semen di Rembang*. Hal ini terlihat dalam beberapa hal, *Pertama*, dari lima solusi yang ditawarkan pada poin-poin di atas, tiga diantaranya secara langsung meminta aktivitas pabrik semen di Rembang dihentikan, yang membedakan hanyalah pada konteks bagaimana aktivitas pabrik semen tersebut dihentikan, apakah dihentikan selama proses gugatan, maupun dihentikan secara permanen, dan siapa yang diharapkan untuk

melaksanakan solusi yang ditawarkan, apakah presiden Jokowi, hakim PTUN, maupun tidak disebutkan secara jelas kepada siapa solusi tersebut ditawarkan. *Kedua*, terdapat *treatment recommendation* yang tidak meminta aktivitas pabrik semen dihentikan, tetapi *treatment recommendation* tersebut merujuk pada penghentian aktivitas pabrik semen di Rembang.

5. Keberpihakan Kompas.com

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa keberpihakan www.kompas.com pada konflik pembangunan pabrik semen di Rembang adalah ***tidak jelas***. Alasan mengapa www.kompas.com dinyatakan memiliki keberpihakan tidak jelas adalah *Pertama*, selisih jumlah antara jumlah berita-berita pro pembangunan semen dan berita kontra pembangunan semen sedikit atau kecil. *Kedua*, mungkin secara jumlah memang berita pro pembangunan semen lebih banyak, tetapi dari unsur konsistensi dalam kefokusan justru berita-berita kontra pembangunan semen lebih unggul, di mana berita-berita kontra pembangunan semen konsisten membahas aspek penolakan masyarakat Rembang sebagai aksi perjuangan dan kebijakan Gubernur Jawa Tengah sebagai kebijakan yang salah dalam tiap unsur-unsur elemen framing. *Ketiga*, meskipun berita-berita pro pembangunan semen lemah dalam konsistensi fokus pada elemen *diagnoses causes* dan *treatment recommendation*, tetapi unsur *moral judgement* pada berita-berita pro pembangunan semen kuat sama seperti *moral judgement* berita-berita kontra pembangunan semen. Kekuatan yang dimaksud adalah konsistensi dalam mengangkat suatu aspek. *Keempat*, meskipun berita-berita www.kompas.com lebih banyak yang mendukung pembangunan pabrik semen di Rembang, tetapi ada dua berita pro pembangunan semen yang merupakan keberpihakan "pro bersyarat" dan satu berita merupakan keberpihakan pro "tidak keberatan". Keberpihakan pro bersyarat adalah pihak tersebut akan mendukung pembangunan pabrik

semen di Rembang apabila memenuhi "syarat-syarat tertentu" yang berarti keberpihakan bisa saja batal apabila PT. Semen Indonesia tidak melaksakan syarat tersebut. *Kelima*, *treatment recommendation* atau solusi yang ditawarkan oleh berita-berita pro pembangunan semen hanya sedikit yang mengutarakan secara langsung untuk melanjutkan pembangunan pabrik semen di Rembang, *treatment recommendation* yang paling banyak diajukan oleh berita-berita pro pembangunan semen sebagian besar adalah meminta masyarakat Rembang terutama yang menolak pembangunan semen untuk "memberi kesempatan kedua". Hal ini menunjukan bahwa keberpihakan www.kompas.com dalam hal mendukung pembangunan pabrik semen hanya dalam batas "biasa saja", tidak terlalu "fanatik".

Pembahasan

A. Perbandingan *Press release* PT. Semen Indonesia, *Press release* JMPPK, dan Berita Kompas.com

Press release PT. Semen Indonesia mengangkat framing yang sama pada kedua periode waktu tersebut. Hal ini menunjukan bahwa PT. Semen Indonesia tetap konsisten dengan framing yang diangkat. Sedangkan *press release* JMPPK dan www.kompas.com sama-sama mengalami pergeseran isu pada dua periode yang berbeda. Pergeseran isu merujuk pada bahwa *press release* JMPPK dan www.kompas.com mengangkat isu atau aspek yang berbeda pada kedua periode yang ditetapkan tersebut. Pada periode pertama, *press release* JMPPK dan www.kompas.com sama-sama mengangkat isu lingkungan, bahkan www.kompas.com pun turut "membenarkan" apa yang ditulis oleh *press release* JMPPK karena semua berita www.kompas.com pada periode tersebut menolak pembangunan pabrik semen di Rembang karena dapat merusak lingkungan.

Sedangkan pada periode kedua, *press release* JMPPK dan www.kompas.com pun juga mengangkat isu yang sama, yaitu kebijakan

Gubernur Jawa Tengah pasca putusan MA, tetapi pada www.kompas.com terdapat beberapa berita yang justru mendukung pembangunan pabrik semen di Rembang dengan alasan tertentu (lihat pemaparan pada sub bab www.kompas.com). Hal ini menunjukan bahwa *press release* JMPPK dan www.kompas.com memiliki bingkai yang sama dalam membahas konflik pembangunan pabrik semen di Rembang meskipun terdapat sedikit perbedaan pada aspek yang diangkat oleh www.kompas.com . Adanya beberapa berita www.kompas.com yang mendukung pembangunan pabrik semen pada periode kedua menunjukan bahwa www.kompas.com memiliki pandangan yang berbeda dalam melihat kebijakan Gubernur Jawa Tengah pasca putusan MA.

Press release PT. Semen Indonesia memang mengangkat isu lingkungan dan sosial, tetapi fokus yang diangkat adalah bagaimana kontribusi PT. Semen Indonesia dalam isu lingkungan dan isu sosial, sehingga bingkai yang muncul adalah bingkai PT. Semen Indonesia sebagai perusahaan yang peduli dengan masyarakat kecil dan lingkungan. Bila melihat konteks atau waktu dikeluarkannya *press release* tersebut, maka bingkai pesan ini membantah *press release* JMPPK dan www.kompas.com yang menyatakan bahwa PT. Semen Indonesia adalah perusahaan yang tidak peduli dengan masyarakat kecil dan pabrik semen PT. Semen Indonesia yang dianggap merusak lingkungan.

Sedangkan *press release* JMPPK memfokuskan bingkai pada pembangunan pabrik semen di Rembang dapat merusak lingkungan dan segala kebijakan yang mendukung pembangunan pabrik semen merupakan kebijakan yang bertentangan dengan aturan hukum dan tidak berpihak pada masyarakat kecil dan kelestarian lingkungan.

Kemudian pada www.kompas.com memiliki dua sisi karena beberapa berita mendukung pabrik semen di Rembang dan beberapa berita lainnya menolak pembangunan pabrik semen. Pada berita-berita pro pembangunan semen, www.kompas.com memfokuskan pada izin

lingkungan baru PT. Semen Indonesia yang telah disepakati bersama dan mendapat dukungan oleh tokoh-tokoh penting, sedangkan berita-berita kontra pembangunan semen memfokuskan pada aksi penolakan pembangunan pabrik semen sebagai aksi perjuangan masyarakat dalam melindungi kelestarian alam dan kebijakan Gubernur Jawa Tengah terkait konflik pembangunan semen dianggap tidak berpihak pada masyarakat kecil di Rembang.

B. Produksi Wacana

PT. Semen Indonesia adalah satu-satunya instansi yang tidak memproduksi wacana yang berbicara langsung mengenai konflik pembangunan pabrik semen di Rembang, meskipun isu yang diangkat masih seputar isu lingkungan dan sosial. Kecendrungan PT. Semen Indonesia yang tidak berbicara langsung atas konflik tersebut menunjukan bahwa PT. Semen Indonesia menganggap konflik pembangunan pabrik semen di Rembang sebagai konflik yang tidak membahayakan perusahaan. Sebab, apabila pihak yang berkonflik memilih untuk menghindari pembicaraan terkait konflik, maka pihak tersebut menganggap konflik tersebut tidak terlalu penting[30]. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aghnia Kaulika F yang menyatakan bahwa PT. Semen Indonesia tidak menganggap konflik pembangunan pabrik semen di Rembang sebagai krisis[31]. Padahal, konflik pembangunan pabrik semen di Rembang memenuhi karakteristik sebagai krisis menurut Kouzmin[32] di mana konflik tersebut menimbulkan korban jiwa[33] serta menimbulkan kerusakan fisik dan non fisik[34].

[30] Pelatihan Keterampilan Manajerial SPMK (KPMK UGM), Manajemen Konflik, (Yogyakarta, Januari 2003)

[31] Aghnia Kaulika Febrigiyasti. "Strategi Manajemen Krisis PT. Semen Indonesia (PERSERO) Tbk : Studi Kasus pada Proyek Pembangunan Pabrik di Rembang". Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2016.

[32] Rachmat Kriyantono. "Public Relations, Issue & Crisis Management : Pendekatan Critical Public Relations, Etnografi Kritis & Kualitatif". (Jakarta : Prenada Media Group, 2015) Halaman 197 – 204.

Berdasarkan motivasi perusahan dalam menulis *press release* menurut Mahmud Muhidin[35], PT. Semen Indonesia menulis *press release* dengan motif untuk memelihara kesadaran masyarakat (*awareness*) akan perusahaan. Hal ini merupakan hal yang lumrah karena semua organisasi terutama korporasi yang berbasis profit tentu ingin selalu diingat oleh masyarakat. Tetapi, satu hal yang peneliti sayangkan pada PT. Semen Indonesia adalah PT. Semen Indonesia tidak menggunakan *press release* untuk memberikan konfirmasi terkait krisis yang menimpa PT. Semen Indonesia, maupun membantah informasi-informasi yang tidak benar pada masa konflik pembangunan pabrik semen di Rembang. Padahal, *press release* dapat digunakan untuk memberi konfirmasi maupun membantah isu-isu yang menimpa perusahaan[36].

Sedangkan JMPPK memproduksi wacana yang berbicara langsung mengenai konflik pembangunan pabrik semen di Rembang. Bila melihat wacana yang diproduksi oleh JMPPK, maka dapat disimpulkan bahwa JMPPK memposisikan dirinya sebagai dua pihak, yaitu sebagai aktivis lingkungan dan sebagai masyarakat kecil. Posisi sebagai aktivis lingkungan terlihat jelas dari wacana utama yang diproduksi oleh JMPPK di mana pabrik semen di Rembang ditolak kehadirannya karena dapat merusak lingkungan dan sejumlah aksi yang dilakukan yang dibingkai sebagai bentuk perjuangan melindungi kelestarian lingkungan. Sedangkan posisi sebagai masyarakat kecil terlihat dari wacana JMPPK mengenai elit-elit politik yang mendukung pembangunan pabrik semen di Rembang sebagai pihak yang egois. Posisi sebagai masyarakat ini juga diperkuat dengan berbagai pernyataan yang

---

[33] Kristian Erdianto. "Kronologi Wafatnya Patmi, Petani Kendeng Usai Aksi Dipasung Semen". https://nasional.kompas.com/read/2017/03/21/15294751/kronologi.wafatnya.patmi.petani.kendeng.usai.aksi.dipasung.semen. Diakses pada 12 Juli 2018.

[34] *Press release* JMPPK. "PERNYATAAN KOMNAS PEREMPUAN ATAS PENDIRIAN DAN RENCANA PENDIRIAN PABRIK SEMEN SERTA EXPLOITASI KAWASAN KARTS DI PEGUNUNGAN KENDENG UTARA DAN SELATAN". 30 Desember 2016.

[35] Titis Gandariani. "Public Relations dan Kemampuan Menulis Press Release sebagai Publisitas Korporat". Jurnal Lentera Komunikasi, Vol.2 No. 1 (Agustus, 2016). Halaman 72.

[36] Ibid

berbicara mengenai keadilan dan hak asasi manusia pada beberapa *press release* yang dikeluarkan JMPPK.

Bila melihat motivasi JMPPK dalam menulis *press release*, maka peneliti melihat motif yang digunakan JMPPK dalam menulis *press release* sebagian besar adalah untuk memelihara kesadaran masyarakat akan keberadaan JMPPK dan menginformasikan gagasan-gagasan yang dibawa oleh JMPPK. Motivasi untuk memelihara kesadaran tersebut terlihat dari cukup seringnya JMPPK menulis *press release* pada masa konflik pembangunan pabrik semen di Rembang. Penggunaan *press release* sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan juga terlihat dari banyaknya gagasan atau pemikiran JMPPK yang tertuang dalam *press release* nya (lihat pada pada Bab III bagian *press release* JMPPK). Terkadang, JMPPK juga menggunakan *press release* JMPPK untuk mengeluarkan pernyataan sikap JMPPK pada suatu isu atau respon terhadap keadaan. Salah satunya adalah *press release* JMMPK yang berjudul "*Pernyataan Sikap WALHI : Perlawanan WALHI terhadap Kejahatan Lingkungan Hidup di Karst Kendeng*" yang berisi respon atas kebijakan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo yang tidak mencabut izin lingkungan PT. Semen Indonesia, WALHI dan JMPPK pun secara tegas menyatakan tidak mendukung kebijakan Gubernur Jawa Tengah tersebut.

Wacana yang diproduksi media Kompas berbeda dengan wacana yang diproduksi oleh PT. Semen Indonesia dan JMPPK, wacana yang diproduksi tidak konsisten, karena menunjukkan keberpihakan yang berbeda. Wacana yang diproduksi oleh media Kompas pada tahun 2014 menyatakan menolak pabrik semen di Rembang, sedangkan wacana yang diproduksi pada tahun 2016 dan 2017 menyatakan mendukung pembangunan pabrik semen. Peneliti melihat bahwa media Kompas memandang konflik pembangunan pabrik semen di Rembang sebagai konflik sosial, bukan konflik lingkungan. Hal ini terlihat dari bagaimana media Kompas lebih memfokuskan pada perseteruan masyarakat Rembang dengan PT. Semen Indonesia dibanding bagaimana prediksi keadaan pegunungan Kendeng di masa depan apabila pabrik semen

di Rembang tetap dibangun atau topik-topik lain yang berkaitan dengan lingkungan.

C. Etika Lingkungan Hidup

Melihat bagaimana sikap PT. Semen Indonesia terhadap isu lingkungan dan teks-teks yang dikeluarkan, maka perusahaan tersebut menganut paham antroposentrisme. Sikap antroposentrisme ini terlihat jelas dari keputusan PT. Semen Indonesia untuk membangun pabrik semen di wilayah Kendeng didasarkan atas alasan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan semen dan kepentingan bisnis atau meraih keuntungan. Meskipun PT. Semen Indonesia melakukan CSR bidang lingkungan, bahkan mendapat peringkat Emas PROPER pada tahun 2013[37] dan meraih penghargaan bidang lingkungan dari Kementrian ESDM tahun 2017[38], hal itu tetap tidak mengubah fakta bahwa PT. Semen Indonesia menganut paham antroposentrisme. Berbagai prestasi yang diraih oleh PT. Semen Indonesia dalam bidang lingkungan justru menimbulkan pertanyaan bagaimana definisi perusahaan ramah lingkungan itu sendiri. Sebab, keputusan PT. Semen Indonesia untuk membangun pabrik semen di kawasan Kendeng yang merupakan kawasan lindung geologi membuat peneliti mempertanyakan mengapa PT. Semen Indonesia mendapatkan berbagai penghargaan tersebut sementara membangun pabrik di kawasan lindung geologi adalah hal yang dilarang menurut aturan hukum[39].

Selain itu, bila melihat dari cara PT. Semen Indonesia membingkai isu lingkungan, dapat dilihat bahwa PT. Semen Indonesia lebih cenderung membingkai isu lingkungan dengan menggunakan tiga model framing

[37] Widi Agustian. "12 Perusahaan Paling Ramah Lingkungan". https://economy.okezone.com/read/2013/12/10/320/910168/12-perusahaan-paling-ramah-lingkungan. Diakses pada 03 Juli 2018.
[38] RO-Micom. "PT Semen Indonesia Raih Penghargaan Bidang Lingkungan dari ESDM". http://mediaindonesia.com/read/detail/105557-pt-semen-indonesia-raih-penghargaan-bidang-lingkungan-dari-esdm. Diakses pada 03 Juli 2018.
[39] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung pasal 11 ayat 2.

public relations, yaitu *atribusi*, *pilihan-pilihan resiko*, dan *berita*. Model atribusi terlihat dari bagaimana PT. Semen Indonesia menonjolkan prestasi-prestasi di bidang lingkungan dan inovasi metode pengolahan limbah. Sedangkan model pilihan-pilihan resiko terlihat dari bagaimana PT. Semen Indonesia melakukan kontribusi besar di bidang sosial dan lingkungan, di mana dalam *press release* ini PT. Semen Indonesia mengeluarkan dana yang besar untuk CSR. Dana besar ini dibingkai sebagai resiko bagi PT. Semen Indonesia, sehingga akan memunculkan kesan bahwa "*PT. Semen Indonesia rela keluar uang banyak demi masyarakat Rembang dan kelestarian lingkungan*". Sedangkan model berita terlihat dari *press release-press release* yang dikeluarkan PT. Semen Indonesia, baik yang dalam periode penelitian, maupun tidak. Semua *press release* tersebut memiliki nilai berita, sehingga layak dimuat di media.

Sedangkan JMPPK menganut paham ekosentrisme. Paham ini sudah terlihat jelas dari berbagai pernyataan dan teks-teks yang dikeluarkan oleh JMPPK yang selalu menyuarakan kelestarian lingkungan. Tetapi, paham ekosentrisme yang dianut oleh JMPPK memiliki nuansa kearifan lokal dan perjuangan. Dilansir dari berita www.kompas.com, paham ekosentrisme JMPPK yang dalam hal ini adalah masyarakat Kendeng telah dipegang teguh oleh nenek moyang mereka sejak ratusan tahun yang lalu. Bagi mereka, alam ibarat ibu yang memberi kehidupan sehingga harus dilindungi. Nuansa lokal semakin terasa dengan tembang ibu bumi yang berbunyi "*Ibu bumi wis maringi, ibu bumi dilarani, ibu bumi kang ngadili (Ibu bumi sudah memberi, ibu bumi disakiti, dan ibu bumi akan mengadili)"*[40]. Sedangkan nuansa perjuangan terlihat dari bagaimana JMPPK menganggap melindungi alam dari

[40] Kristian Erdianto. "Air Mata Petani Kendeng dan Prinsip "Sedulur Sikep" Menjaga Ibu Bumi. https://nasional.kompas.com/read/2017/03/23/06450991/air.mata.petani.kendeng.dan.prinsip.sedulur.sikep.menjaga.ibu.bumi. Diakses pada 03 Juli 2018

kerusakan adalah bagian dari mencintai dan melindungi negara Indonesia pada narasi-narasi dalam tiap tulisannya[41].

Press release JMPPK memiliki kecendrungan menggunakan model framing tindakan-tindakan dan isu-isu dalam membingkai isu lingkungan maupun konflik pembangunan pabrik semen di Rembang. Penggunaan model framing tindakan-tindakan ini terlihat dari JMPPK yang mengarahkan pembaca untuk melakukan suatu menyetujui bahwa pabrik semen di Rembang merusak lingkungan. Sedangkan model framing isu-isu terlihat dari JMPPK yang mengangkat isu lingkungan dalam *press release* nya. Isu lingkungan tersebut diperkuat dengan berbagai kutipan pernyataan tokoh, kutipan aturan hukum, bahkan hasil penelitian. Kecendrungan penggunaan dua model framing tersebut sesuai dengan JMPPK, karena dua model framing tersebut cocok digunakan untuk organisasi non profit yang lebih menekankan pada ajakan persuasif dan kesadaran akan suatu isu.

Sedangkan media Kompas juga menganut paham antroposentrisme. Paham antroposentrisme ini karena media Kompas hanya sekedar memberitakan isu lingkungan, bukan media yang memiliki keberpihakan pada isu lingkungan. Sebuah media dikatakan memiliki keberpihakan lingkungan apabila media tersebut menerapkan prinsip-prinsip etika lingkungan dalam memberitakan lingkungan, yaitu adanya nilai-nilai dan pengetahuan mengenai kelestarian lingkungan yang disampaikan secara tersirat dalam berita[42]. Prakteknya, berdasarkan pemaparan sebelumnya, bahwa media Kompas memberitakan konflik pembangunan pabrik semen di Rembang sebagai konflik sosial bukan konflik lingkungan karena tidak ditemukan berita-berita mengenai konflik pembangunan pabrik semen di Rembang yang memiliki nilai dan pengetahuan mengenai kelestarian lingkungan secara tersirat di dalamnya.

[41] *Press release* JMPPK. "Pers Release Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK : HORMATI PUTUSAN PENGADILAN, DAN BERHENTILAH MEMBUAT PERNYATAAN KONTROVERSIAL". 10 November 2016.
[42] Febrina Zulmi. "Keberpihakan Media Terhadap Isu Pelestarian Lingkungan Hidup". Jurnal KATA, Vol.1 No.II, (Oktober 2017) Halaman 105-106.

Penutup

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bingkai pesan yang difokuskan pada *press release* PT. Semen Indonesia pada masa konflik pembangunan pabrik semen di Rembang lebih cenderung membicarakan PT. Semen Indonesia sendiri. Sebab, *press release* PT. Semen Indonesia membingkai PT. Semen Indonesia sebagai perusahaan yang ramah lingkungan dan peduli pada masyarakat. Sedangkan pada *press release* JMPPK, konflik pembangunan pabrik semen di Rembang dibingkai sebagai bentuk perjuangan masyarakat Kendeng untuk melindungi kelestarian lingkungan yang dalam hal ini pegunungan Kendeng dari elit-elit politik yang ingin merusak lingkungan dengan berbagai cara. Lalu berita-berita www.kompas.com, terdapat dua bingkai pesan yang berbeda karena berita-berita www.kompas.com yang berbicara mengenai konflik pembangunan pabrik semen di Rembang memiliki keberpihakan yang berbeda di mana terdapat berita yang pro pembangunan semen dan kontra pembangunan semen. Bingkai pesan pada berita pro pembangunan semen adalah bahwa pembangunan pabrik semen di Rembang harus didukung karena dua hal, yaitu karena banyak tokoh-tokoh besar yang mendukung pembangunan pabrik semen tersebut dan juga karena masyarakat Rembang telah sepakat untuk memberikan izin lingkungan baru pada pabrik semen di Rembang berdasarkan hasil sidang addenddum yang dilaksanakan pada 2 Febuari 2017. Sedangkan pada pemberitaan yang memiliki keberpihakan kontra pembangunan pabrik semen, bingkai pesan yang difokuskan adalah pembangunan pabrik semen di Rembang harus ditolak keberadaannya karena pabrik tersebut berpotensi dapat merusak lingkungan, terlebih lagi masyarakat Rembang menolak keras pabrik semen tersebut dengan melakukan berbagai aksi penolakan.

Saran dari peneliti adalah sebaiknya bagi PT. Semen Indonesia tetap berbicara langsung mengenai konflik pembangunan pabrik semen di Rembang. Menghindari pembicaraan mengenai konflik tersebut hanya akan membuat reputasi PT. Semen Indonesia menjadi buruk karena dianggap tidak mempedulikan konflik tersebut. Untuk JMPPK, sebaiknya dalam dalam menulis

press release cukup mengangkat satu angle saja. Mengangkat banyak angle atau isu pada *press release* akan membuat *press release* terkesan bertele-tele dan melebar ke mana-mana. Sedangkan untuk media Kompas.com diharapkan agar memberitakan konflik pembangunan pabrik semen di Rembang berdasarkan prinsip etika lingkungan hidup ekosentrisme agar media tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi bagian dari agen pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

BPPI Yogyakarta. 2008. "*Metodologi Riset Komunikasi : Panduan untuk Melaksanakan Penelitian Komunikasi*". Yogyakarta : BPPI Yogyakarta dan PKMBP Yogyakarta.

Eriyanto. 2009. "*Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*". Yogyakarta : LKiS Yogyakarta.

Eriyanto. 2011. "*Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*". Yogyakarta : LKiS Grup.

Foucault, Michael. 2017. "*Power/Knowledge : Selected Interviews and Other Writings 1972- 1977*". Terj. Yudi Santosa. Yogyakarta : Narasi-Pustaka Promethea.

Iriantara, Yosal. 2010. "*Media Relations : Konsep, Pendekatan, dan Praktik*". Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Jorgensen, Marianne W, dan Louise J. Philips. 2010. "*Analisis Wacana : Teori & Metode*". Terj. Imam Suyitno, Lilik Wahyuni, dan Suwarna. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Keraf, Sonny. 2010. "*Etika Lingkungan Hidup*". Jakarta : Penerbit Buku Kompas.

Kriyantono, Rachmat. 2014. "*Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal : Aplikasi Penelitian dan Praktik*". Jakarta : Kencana.

Kriyantono, Rachmat. 2015. "*Public relations & Crisis Management : Pendekatan Critical Public relations Etnografi Kritis & Kualitatif* ". Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Puspitasari. 2016. "*Komunikasi Krisis : Strategi Mengelola dan Memenangkan Citra di Mata Publik*". Jakarta : Libri Imprint BPK Gunung Mulia.

Salam, Aprinus dan Ramayda Akmal. 2014. "*Pahlawan dan Pecundang Militer Dalam Novel-Novel Indonesia*". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Simarmata, Salvatore. 2014. " *Media dan Politik : Sikap Pers terhadap Pemerintahan Koalisi di Indonesia*". Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sobur, Alex. 2012. "*Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sopian. 2016. "*Public relations Writting : Konsep, Teori, Praktik*". Jakarta : PT. Grasindo.

Susan, Novri. 2009. "*Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*". Jakarta : Kencana.

Titscher, Stefan dkk. 2009. "*Methods of Text and Discourse Analysis*". Terj. Gazali, dkk. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Wazis, Kun. 2012. "*Media Massa dan Konstruksi Realitas*". Yogyakarta : Aditya Media Publishing.

JURNAL :

Bahasoan, Aminah dan Amir Faisal Kotarumalos. 2014. "*Praktek Relasi Wacana dan Kuasa Foucaultdian dalam Realias Multi Profesi di Indonesia*". Jurnal Populis, Volume 8 No.1 (Maret 2014). Halaman 13-22.

Fitryarini, Inda. 2013. "*Pemberitaan dan Persepsi Masyarakat Tentang Lingkungan Hidup di Media Cetak Lokal Provinsi Kalimantan Timur*". Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 11 No. 1 (Januari – April 2013) Halaman 17-29.

Gandariani, Titis. 2016. "*Public Relations dan Kemampuan Menulis Press Release sebagai Publisitas Korporat*". Jurnal Lentera Komunikasi, Vol.2 No. 1 (Agustus, 2016).

Hanathasia, Mirana. 2017. "*Analisis Press Release Express Group tentang Perampokan di Dalam Taksi Putih Melalui Perspektif Analisis Wacana Kritis Dalam Mengatasi Krisis Kepercayaan Publik*". Journal Communication Spectrum, Vol. 4 No.2 (Febuari – Juli 2017).

Hidayat, Rizki. 2016. "*Peran Public relations dalam Mempengaruhi Konten Media*". Jurnal Interaksi, Volume 5 No. 1 (Januari, 2016). Halaman 90-100.

Ngga'a, Paulus Krist. 2016. "*Praktik Kuasa Dibalik Wacana Tambang Pasir Besi : Studi CDA Terhadap Pemberitaan Surat Kabar Flores Pos dan Expo NTT Selama Masa Kampanye*". Jurnal Of Government, Volume 2, No. 1, (Juli – Desember 2016). Halaman 1-22.

Prasetya, Narayana Mahendra. 2018. "*Analisis Framing terhadap Pernyataan Resmi Kemenpora RI dan PSSI dalam Kasus Sanksi FIFA terhadap Indonesia*". Jurnal Komunikator, Vol. 10 No. 1 (1 Mei 2018).

Prastya, Narayana Mahendra. 2016. "*Analisis Framing dalam Riset Public relations*". Jurnal INFORMASI : Kajian Ilmu Komunikasi, Volume 46, No. 2 (Desember 2016), Halaman 193-204.

Solihin, Mohammad dan Novi Kurnia. 2017. "*Pemaknaan Konflik Pabrik Semen Kendeng dalam Framing Media Berita Online kompas.com dan suara merdeka.com*". Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 15 No.1 (Januari-April, 2017). Halaman 16-27.

Suharko. 2016. "*Masyarakat Adat versus Korporasi : Konflik Sosial Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Kabupaten Pati, Jawa Tengah Periode 2013 – 2016*". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 20, Nomor 2 (November 2016). Halaman 97 – 116.

Sutoyo. 2013. "*Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup*". ADIL : Jurnal Hukum Vol. 4 No. 1. Halaman 192 – 206.

Syahputra, Iswandi. 2010. "*Post Media Literacy : Menyaksikan Kuasa Media Bersama Michael Foucault*". Jurnal ASPIKOM, Volume 1, Nomor 1 (Juli 2010). Halaman 1-14.

Warsihantari, Ni Ketut Dimar dan I Gusti Ngurah Putra. 2018. "*AirAsia Crisis Communications Strategies and Malaysia Airlines: A Content Analysis*". Jurnal Komunikasi ISKI, Vol. 3 (2018).

Yasir. 2012. "*Paradigma Komunikasi Kritis : Suatu Alternatif Bagi Ilmu Komunikasi*". Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1 (Maret 2012), Halaman 8-17.

Zulmi, Febrina. 2017. *"Keberpihakan Media Terhadap Isu Pelestarian Lingkungan Hidup*". Jurnal KATA, Vol.1 No.II, (Oktober 2017) Halaman 101-108.

SKRIPSI TERDAHULU :

Febrigiyasti, Aghnia Kaulika. 2016."*Strategi Manajemen Krisis PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk: Studi Kasus pada Proyek Pembangunan Pabrik*

di Rembang". Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Febriyani, Dwi. 2017. "*Krisis Lingkungan Hidup dan Pandangan Antroposentrisme Menurut A. Sonny Keraf*". Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Idhom, Addi Mawahibun. 2009. "*Resistensi Komunitas Sedulur Sikep Terhadap Rencana Pembangunan Tambang Pabrik Semen di Pegunungan Kendeng, Sukolilo, Pati, Jawa Tengah*". Skripsi Sarjana, Fakultas Ushluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Mola, Maria Septian Riasanti. 2014. "*Pemberitaan Kasus Tambang di Pulau Flores : Analisis Framing Pemberitaan Kasus Penolakan Tambang di Pulau Flores Dalam Surat Kabar Harian Umum Flores Pos*". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Novianti, Arnita Nur. 2012. "*Proses Penulisan Press Release Untuk Mendukung Media Massa oleh Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 6 Yogyakarta*". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Puspo, Latif. 2017."*Reforma Agraria Dalam Karya Seni Grafis (Analisis Semiotika Karya Seni Grafis Lembaga Budaya Kerakyatan Taring Padi Yogyakarta dalam Menyampaikan Reforma Agraria di Indonesia)*". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Ramalia, Vivi. 2016. "*Makna Poster Di Tanah Kami Nyawa Tak Semahal Tambang : Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Poster Kasus Pembunuhan Salim Kancil*". Skripsi Sarjana Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung.

Wardhani, Pratita Ayu. 2010. "*Karakteristik Isi Press release Pada Organisasi Profit, Non Profit, dan Pemerintahan : Analisis Isi Perbedaan Press release Pada Website PT. Indosat, WWF Indonesia, dan Depkominfo*". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

REFERENSI ONLINE :

"*About Us : Jernih Melihat Dunia*", https://inside.kompas.com/ . Diakses pada 12 Juli 2018.

Agustian, Widi. "*12 Perusahaan Paling Ramah Lingkungan*". https://economy.okezone.com/read/2013/12/10/320/910168/12-perusahaan-paling-ramah-lingkungan. Diakses pada 03 Juli 2018.

Apriando, Tommy. "*Berharap Keadilan di PTUN Semarang, Warga Rembang Gugat Soal Pabrik Semen*". http://www.mongabay.co.id/2014/11/14/berharap-keadilan-di-ptun-semarang-warga-rembang-gugat-soal-pabrik-semen/ . Diakses pada 31 Juli 2018.

Arumingtyas, Lusia. "*Konflik Kekayaan Alam, Pemerintah Cenderung Berpihak pada Perusahaan*". http://www.mongabay.co.id/2016/10/31/konflik-kekayaan-alam-pemerintah-cenderung-bepihak-pada-perusahaan/ . Diakses pada 12 Juli 2018

Company Profile. https://www.cemex.com/about-us/company-profile . Diakses pada 25 Juli 2018.

Dhewy, Anita. "*Gunretno : "Ibu Bumi Wis Maringi, Ibu Bumi Dilarani, Ibu Bumi Kang Ngadili*". http://ww.jurnalperempuan.org/tokoh/gunretno-ibu-bumi-wis-maringi-ibu-bumi-dilarani-ibu-bumi-ngadili . Diakses pada 25 Juli 2018.

Erdianto, Kristian. "*Air Mata Petani Kendeng dan Prinsip "Sedulur Sikep" Menjaga Ibu Bumi*. https://nasional.kompas.com/read/2017/03/23/06450991/air.mata.petani.kendeng.dan.prinsip.sedulur.sikep.menjaga.ibu.bumi. Diakses pada 03 Juli 2018.

Erdianto, Kristian. "*Kronologi Wafatnya Patmi, Petani Kendeng Usai Aksi Dipasung Semen*". https://nasional.kompas.com/read/2017/03/21/15294751/kronologi.wafatnya.patmi.petani.kendeng.usai.aksi.dipasung.semen. Diakses pada 12 Juli 2018.

Gultom, Sarah Rogatianni Artati, "*Citra yang Ditampilkan Perusahaan dalam Press release (Analisis Isi Mengenai Jenis Release dan Jenis Citra yang Ditampilkan Public relations Officer SantikaPremiere Dyandra Hotel & Convention Medan dalam Press release*". http://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/view/11641/4997. Diakses pada 12 Januari 2018.

Nazar Nurdin. "*Gubernur Jateng Lakukan Diskresi Demi Kelanjutan Pabrik Semen Rembang*". https://regional.kompas.com/read/2017/02/21/17225781/gubernur.jateng.lakukan.diskresi.demi.kelanjutan.pabrik.semen.rembang . Diakses 31 Juli 2018.

Nurmardiansyah, Eko. "*Eco-Philosophy dan Implikasinya Dalam Politik Hukum Lingkungan Di Indonesia*". Melintas, edisi 30 Januari 2014". Halaman 87-88. http://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/viewFile/1283/1253 . Diakses pada 07 Agustus 2018.

Prahadi, Yeffrie Yundiarto. "*Perusahaan Ramah Lingkungnan, Apa Untungnya?*". https://swa.co.id/swa/trends/management/perusahaan-ramah-lingkungan-apa-untungnya. Diakses pada 03 Juli 2018.

Profil Perusahaan. http://www.semenindonesia.com/profil-perusahaan/ . Diakses pada 25 Juli 2018.

Profil PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. http://www.bumn.go.id/semenindonesia/berita/965. Diakses pada 25 Juli 2018.

Putusan. https://putusan.mahkamahagung.go.id/putusan/df8fdd2e24a5061257ec52dfe1f7743a . Diakses pada 31 Juli 2018

Rizqon, Tegar. "*Masyarakat jadi Korban Konflik Agraria*". http://www.harnas.co/2016/01/06/masyarakat-jadi-korban-konflik-agraria. Diakses pada 12 Juli 2018

RO-Micom. "*PT Semen Indonesia Raih Penghargaan Bidang Lingkungan dari ESDM*". http://mediaindonesia.com/read/detail/105557-pt-semen-indonesia-raih-penghargaan-bidang-lingkungan-dari-esdm. Diakses pada 03 Juli 2018.

Sitanggang, Rony. "*Izin Semen Indonesia di Kendeng, Alasan Diskresi Ganjar*". http://kbr.id/nasional/02-2017/izin_semen_indonesia_di_kendeng___alasan_diskresi_ganjar__/88762.html . Diakses pada 31 Juli 2018.

Struktur Organisasi. http://www.semenindonesia.com/struktur-organisasi/. Diakses pada 26 Juli 2018.

Subarkah dan Anggit Wicaksono. "Perlawanan Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Atas Kebijakan Pembangunan Semen Gresik di Sukolilo Pati (Studi Kebijakan Berbasis Lingkungan dan Kearifan Lokal)". http://download.portalgaruda.org/article.php?article=172078&val=1322&title=Perlawanan%20Masyarakat%20Samin%20(Sedulur%20Sikep)%20Atas%20Kebijakan%20%20Pembangunan%20Semen%20Gresik%20Di%20Sukolilo%20Pati%20(Studi%20Kebijakan%20%20Berbasis%20Lingkungan%20Dan%20Kearifan%20Lokal). Diakses pada 26 Juli 2018.

Suyanto. "*Jurnalisme dan Lingkungan Hidup di Media Massa*". Prosiding Seminar Antarbangsa ke 5. https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/7575/artikel.

pdf?sequence=3&isAllowed=y Halaman 490 – 491. Diakses pada 17 Juli 2018.

Utami, Rosalita Dian dan Bonaventura Satya Bharata. "*Praktek Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Pembangunan Pabrik Semen Di Kawasan Pegunungan Kendeng Rembang (Analisis Framing Praktek Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Pembangunan Pabrik Semen di Kawasan Pegunungan Kendeng Rembang pada Media Mongabay.co.id Periode Februari-Agustus 2014)*". http://e-journal.uajy.ac.id/9453/1/JURNALKOM04422.pdf . (diakses 06 September 2018).

Visi dan Misi. http://www.semenindonesia.com/visi-dan-misi/ . Diakses pada 26 Juli 2018.

ATURAN HUKUM :

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, pasal 8B.

Undang-Undang No. 4 tahun 1982 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung pasal 11 ayat 2.

***PRESS RELEASE* :**

Press release JMPPK. "PERNYATAAN KOMNAS PEREMPUAN ATAS PENDIRIAN DAN RENCANA PENDIRIAN PABRIK SEMEN SERTA

EXPLOITASI KAWASAN KARTS DI PEGUNUNGAN KENDENG UTARA DAN SELATAN". 30 Desember 2016.

Press release JMPPK. "Pers Release Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK : HORMATI PUTUSAN PENGADILAN, DAN BERHENTILAH MEMBUAT PERNYATAAN KONTROVERSIAL". 10 November 2016.

Press release JMPPK. Pers Rilis JM-PPK: "KEMBALIKAN HAK WATUPUTIH SEBAGAI KAWASAN LINDUNG". 31 Maret 2017.

REFERENSI LAINNYA :

Pelatihan Keterampilan Manajerial SPMK (KPMK UGM), Manajemen Konflik, (Yogyakarta, Januari 2003)

Prasetya, Narayana Mahendra. 2016. "*Ethical Issues in Using CSR as Crisis Communciation Strategy: Case Study in PT Semen Indonesia Rembang Factory". Conference Proceedings*. (Asian Congress For Media And Communication 2016 International Conference Yogyakarta, Asian Congress for Media and Communication (ACMC), Yogyakarta, 2016).

Saragih, Tapin Pandapotan. 2017. "*Analisis Wacana Kritis : Perkembangan Wacana CSR di Indonesia pada Harian Kompas Tahun 2007-2016*". Tesis S2 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Darma Yogyakarta.

Wawancara via Email dengan Editor www.kompas.com Farid Assifa, 11 Juni 2018.